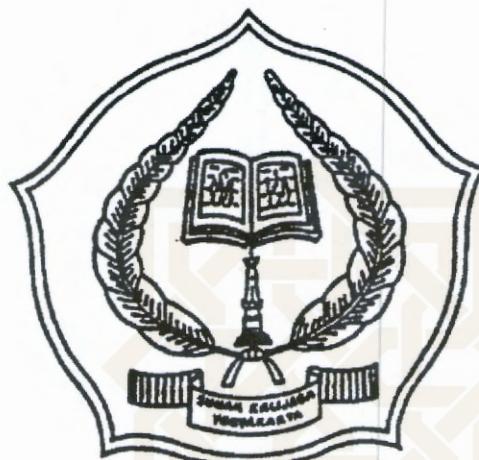


**HADIS-HADIS TENTANG KONFLIK
ANTARA KAUM YAHUDI DAN KAUM MUSLIMIN**
(Studi *Ma'ani al-Hadis*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S. Th. I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh :
Abdul Latif Rais
NIM. 00530068
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Dr. Suryadi, M. Ag.
Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si.

NOTA DINAS.

Hal : Skripsi Saudara Abdul Latif Rais

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan yang perlu, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Latif Rais

NIM : 0053 0068

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : HADIS-HADIS TENTANG KONFLIK ANTARA KAUM YAHUDI
DAN KAUM MUSLIMIN (Studi *Ma'āni al-Hadīs*)

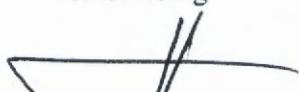
Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Theologi Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalāmu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Zulqā'idah 1425 H.
23 Desember 2004 M.

Pembimbing



Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 150. 259. 419

Pembantu Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si
NIP. 150. 282. 515



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1068/2005

Skrripsi dengan judul: *Hadis-hadis Tentang Konflik Antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin (Studi Ma'ani al-Hadīs)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Abdul Latif Rais
2. NIM : 00530068
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 20 Januari 2005, dengan nilai: 88 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 150282515

Pengaji I

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150227903

Pengaji II

Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224



Yogyakarta, 20 Januari 2005

DEKAN

Dr. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْقَادَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".
(Q.S. al-Nahl (16) : 78)*

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي
وَلَوْ جِئْنَا بِمُثْلِهِ مَدَادًا (١٠٩)

Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan kita, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhan kita, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".
(Q.S. al-Kahfi (18) : 109)**

* Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm 413.

** *Ibid*, hlm. 304.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan Kepada:

- *Ayahanda, Ibunda dan sekeluarga*

Tercinta

- *Almamaterku Fakultas Ushuluddin*

VIN Su-Ka Jogja



PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā	š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	Ş	S (dengan titik di bawah)

ض	Dād	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
يـ	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba

سئل - su'ila

يذهب - yažhabu

ذكر - žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ـ	Fathah dan wawu	Au	A dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ ـ ـ ـ ـ	Fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
ـ ـ ـ ـ ـ	Maksūrah		
ـ ـ ـ ـ ـ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
ـ ـ ـ ـ ـ	dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

4. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- a. Ta' Marbūtah hidup

Ta' Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

- b. Ta' Marbūtah mati

Ta' Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Talhah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha /h/

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasyid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā

نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qomariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* semuanya ditransliterasikan dengan buniy "al" sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Cotoh : الرجل – al-rajulu

السيدة – al-sayyidatu

- b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf *qomariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* mupun huruf *qomariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu

الجلال -al-jalālu

البديع - al-badi' u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- شیئ - syai' un

أمرت - umirtu

- النوع - an-nau'u

تأخذون - ta'khużūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَانَ - Fa ‘aufū al-kaila wa al-mīzān atau

Fa ‘aufūl – kaila wal – mīzān

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أُولَئِكَ بَيْتٌ وَضَعٌ لِلنَّاسِ - inna awwala baitin wuḍi’ a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفُتُوحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa fathūn qorīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amru jamī’ an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كَنَا لَنَهْتَدِي لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَى هَذَا
النَّبِيِّ الْكَرِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَاءِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ، امْبَعِدْ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat melakukan penyusunan skripsi ini dengan tanpa halangan sedikit pun. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Nabi pemberi syafa'at di hari kebangkitan, beserta keluarganya, para sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini, disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam Teologi Islam pada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, penyusun menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muh. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan semua jajarannya, atas segala kemudahan dalam penggunaan fasilitas Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. selaku Ketua Jurusan Tafsir-Hadis dan Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag. selaku Sekretaris jurusan sekaligus pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suryadi, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dadi Nurhedi., S. Ag. M. Si. selaku pembimbing II atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Teristimewa ayahanda dan ibunda tercinta, kakanda, dan adinda tersayang dan seluruh keluarga yang dengan tulus telah memberikan dorongan baik moril maupun materil.
5. Seluruh rekan-rekan IKARUS Yogyakarta, rekan-rekan KAMMI UIN SU-KA Yogyakarta, dan teman-teman kelas T-H I angkatan 2000 serta semua pihak terkait yang telah memberikan jasa baik dalam penyelesaian skripsi ini.

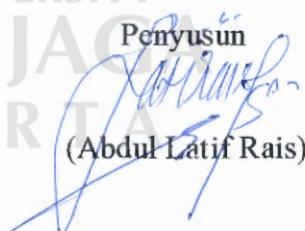
Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: HADIS-HADIS TENTANG KONFLIK ANTARA KAUM YAHUDI DAN KAUM MUSLIMIM (Studi *Ma'ani al-Hadis*), dengan baik dan tanpa halangan yang berarti.

Namun penyusun menyadari pula bahwa banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, atas itu semua dengan tangan terbuka penyusun membuka diri untuk selalu berdialog demi kesempurnaan aspek kajian dalam tulisan ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 Dzulqaidah 1425 H

23 Desember 2004 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun

(Abdul Latif Rais)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	12
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II. SEJARAH KONFLIK ANTARA KAUM YAHUDI DAN KAUM MUSLIMIN	
A. Pertumbuhan dan Perkembangan Yahudi dan Muslim	21
B. Sejarah dan Perkembangan Konflik antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin.....	27
 BAB III. TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS-HADIS TENTANG KONFLIK ANTARA KAUM YAHUDI DAN KAUM MUSLIMIN	
A. Redaksi Hadis tentang Konflik antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin	38

B. Pemaknaan Hadis-hadis Tentang Konflik antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin	47
1. Analisis Matan.....	47
a. Kajian Linguistik.....	47
b. Kajian Tematik Komprehensif	54
c. Konfirmasi Hadis dengan Petunjuk al-Qur'an.....	59
2. Analisis Historis	66
3. Analisis Generalisasi	71

BAB IV. KONTEKSTUALISASI HADIS-HADIS TENTANG KONFLIK ANTARA KAUM YAHUDI DAN KAUM MUSLIMIN

A. Kontekstualisasi Hadis dengan Realitas Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin Dewasa ini.....	76
B. Implikasi Hadis dalam Menyikapi Fenomena Konflik Zionis Yahudi dan Umat Islam Palestina	82

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
C. Kata Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam¹ merupakan agama monoteisme² terakhir, yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi akhir zaman. Agama yang sepenuhnya menyerahkan segala persoalan yang dihadapi pemeluknya terhadap Allah swt. pencipta alam semesta dan beserta isinya.

Agama lain yang dimasukkan dalam katagori agama monoteisme atau satu rumpun dengan agama Islam adalah agama Yahudi dan Kristen. Allah swt. telah menginformasikan tersebut dalam Q. S. Al Imrān (3): 84:

قَلْ عَامَنَا بِاللهِ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَمَا أَنْزَلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطَ وَمَا أَوْتَيْ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نَفْرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُ مَسْلِمُونَ

Katakanlah:"Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrāhīm, Ismā'īl, Ishāq, Yaqūb, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Mūsa, Isā dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri".

Agama Yahudi merupakan agama monotheisme pertama yang dibawa oleh Nabi Mūsa. Kemudian agama Kristen yang dibawa Nabi Isā dengan

¹ Istilah "Islam" berasal dari kata jadian, *aslama* dari kata dasar *salima* dalam bahasa Arab, yang mengandung pengertian: Sejahtera, tidak cacat, dan tidak tercela. *Aslama* sendiri berarti: Patuh menerima atau menganut agama Islam dan menyerahkan diri. (Q. S. 4: 124) dan (Q. S. 5: 3). Lihat Abdul Basir Solissa dkk. (ed.), *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*, (Yogyakarta: LESFI, 1993), hlm. 37.

² Keyakinan bahwa hanya satu Tuhan yang ada dan disembah, yaitu Tuhan yang menciptakan segenap alam dan yang beroperasi di dalamnya (*tauhid*). Lihat Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat. Buku Ketiga Pengantar Kepada Metafisika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 42. Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 482-483. Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama I* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 73-77.

berorientasi untuk mengadakan reformasi dalam ajaran agama Yahudi. Selanjutnya terakhir sekali datang agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw, mengandung misi memurnikan dan menyempurnakan ajaran-agama monoteisme sebelumnya.³

Fakta sejarah telah membuktikan bahwa ketiga agama tersebut memang mempunyai asal yang satu. Akan tetapi perkembangan masing-masing dalam perjalanan sejarah mengalami distorsi ajaran dalam agama Yahudi dan Kristen yang dilakukan oleh para pemeluknya, sehingga timbulah perbedaan pemahaman ajaran dan keyakinan yang cukup signifikan dan fundamental di antara ketiga agama tersebut.

Perbedaan itu seringkali berimplikasi negatif terhadap pola pikir, sikap dan tindak bagi sebagian pemeluk agama tersebut. Agama yang pada hakekatnya diturunkan Tuhan mempunyai misi sebagai "rahmat" Tuhan dan pedoman hidup (*way of life*) bagi seluruh umat manusia di dunia, akhirnya mengalami disorientasi dan kehilangan makna.

Merupakan sebuah "kejanggalan" apabila kemudian manusia sebagai pemeluk agama lupa dan mengabaikan misi esensial agama. Ketika manusia menyebut dirinya beragama, pantaskah ia menentang kedamaian yang diajarkan agamanya? Layakkah ia mempraktekkan kekerasan dengan segala bentuk dan motifnya? Serta masih pantaskah untuk masa sakarang agama dijadikan sebagai pembawa misi perdamaian dan kasih sayang bagi umat manusia?

³ Lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 20.

Melihat berbagai kasus mutakhir yang terjadi di berbagai belahan dunia semisal peristiwa Ambon dan Poso di Indonesia, Kasmir, India, Afganistan, Bosnia hingga tragedi Israel-Palestina yang sampai sekarang masih bergejolak. Hal tersebut merupakan cermin faktual dari akumulasi pertanyaan di atas.

Berbagai kasus mutakhir yang terjadi di belahan dunia saat ini, terutama yang bermotif agama menimbulkan adanya nada-nada miring (*stereotype*) terhadap fungsi dan peran agama itu sendiri bagi manusia. Orang lalu berpikir jika demikian adanya lalu apa fungsi agama itu sesungguhnya. Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi, kalau begitu untuk apa beragama jika beragama ternyata justru membuat umat manusia saling berbenturan dan menumpahkan darah antara satu dan yang lainnya. Jika demikian halnya, maka agama berarti tidak akan dapat menjadi pedoman bagi perdamaian dunia yang hakiki dan selama ini selalu diidam-idamkan seluruh manusia. Sampai di sini orang mulai membuka diskursus tentang eksistensi agama dan Tuhan.

Benturan antar penganut agama bukanlah hal yang baru. Kristen Eropa dan Islam Timur Tengah pernah berbenturan selama beratus ratus tahun lamanya dalam perang salib. Di Irlandia Utara, umat Katolik dan Protestan saling bermusuhan. Di Kasmir, penganut agama Hindu dan penganut agama Islam saling bersitegang. Di Sri Langka umat Budha dan Hindu saling bermusuhan. Di India kaum Sikh dengan kaum Muslim India saling berbenturan. Di Indonesia

sendiri konflik antara umat Islam dan Kristen demikian mudah tersulut yang biasanya berakhir dengan adanya penganiayaan atau pembakaran rumah ibadah.⁴

Peristiwa yang masih hangat sampai sekarang adalah di Palestina. Penganut Zionis Yahudi melakukan pengusiran dan tindak kekerasan terhadap kaum Muslimin sehingga hal ini berimplikasi berdirinya negara Israel. Peristiwa ini sampai sekarang masih mengalami gejolak hebat, sepertinya tidak ada tanda-tanda akan segera berakhir.

Konflik antara Kaum Yahudi dan kaum Muslimin pada hakekatnya sudah pernah terjadi pada masa Rasulullah saw. baik ketika berada di kota Makkah maupun setelah melakukan hijrah ke kota Madinah. Dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa kaum Yahudi memperlihatkan permusuhan yang sangat keras terhadap umat Islam. Sementara Nasrani menunjukkan sikap lebih bersahabat.⁵

Sejarah telah membuktikan bahwa orang-orang Yahudi Madinah bekerja sama dengan kaum Musyrikin Makkah untuk menentang dan melakukan perlawanan terhadap Rasulullah saw. Setelah Rasulullah saw hijrah ke Madinah, beberapa orang Yahudi berkomplot dengan orang-orang Munafik, yakni sekelompok inti orang-orang Arab Madinah di bawah pimpinan Abdullah bin Ubay bin Salūl yang pura-pura masuk Islam berkeinginan melakukan perlawanan, akan tetapi mereka kehilangan kesempatan untuk menghancurkan umat Islam.⁶

⁴ Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan dan AN teve, 1997), hlm. 40.

⁵ Q. S. al-Mā'idah (5): 82

⁶ M. Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 298.

Pada tahun 622 M. Nabi Muhammad melakukan perjanjian yang disebut "Piagam Madinah" yang disepakati semua golongan di kota itu, termasuk kaum Yahudi. Di antara isi perjanjian itu mengatur bahwa jika Madinah diserang musuh dari luar, maka seluruh penduduk kota harus mempertahankannya. Akan tetapi, dalam realisasinya kaum Yahudi (Banī Qainuqā', Banī Nadir dan Banī Quraizah) berkhianat. Yahudi Madinah lebih suka bekerja sama dengan pihak musuh ketimbang bekerja sama dengan kaum Muslimin, bahkan beberapa orang Yahudi secara terbuka menunjukkan permusuhan dengan Islam.⁷

Dalam sejarah kaum Yahudi selalu mengalami berbagai macam bentuk penindasan. Masa Nabukadnezer dari Babilonia, kaum Yahudi diboyong ke Babilonia untuk dijadikan budak. Masa perbudakan "captivity" yang menurut Bertrand Russel merupakan permulaan kaum Yahudi mengindap Messianisme, mulai tumbul keyakinan bahwa mereka adalah "Bangsa Pilihan".⁸

Pada tahun 70 Masehi Titus dari Roma menghancurkan kaum Yahudi dan meluluhlantahkan Yerusalem dan Haikal Sulaiman (Solomon Temple), kemudian menghalangi mereka tinggal di Kan'an (Palestina Selatan) umumnya dan Yerusalem khususnya. Ini permulaan masa *diaspora*, yaitu masa kaum Yahudi mengembara terlunta-lunta ke seluruh penjuru bumi, tanpa tanah air. Penindasan

⁷ Fazlur Rahman, "Sikap Islam terhadap Agama Yahudi", dalam Ali Noer Zaman (ed.), *Agama Untuk Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 27.

⁸ Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 75.

terhadap kaum Yahudi berakhir ketika masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab. Kaum Yahudi kembali bebas berdiam di Yerusalem.⁹

Fenomena sejarah pertikaian masa lalu antara umat Islam dan Yahudi tersebut tidak kunjung berakhir usai sampai sekarang. Pergolakan mutakhir antara dua pengikut agama tersebut berlanjut terjadi di wilayah Palestina. Kota diyakini kaum Muslimin –selain kota Makkah dan Madinah- yang disucikan oleh Allah swt. Di samping karena banyak para Nabi sebagai utusan dilahirkan di wilayah tersebut, yang tidak kalah penting adalah keberadaan masjid al-Aqshā yang ditetapkan sebagai kiblat pertama bagi kaum Muslimin sebelum akhirnya pindah ke Makkah serta tempat tapak tilas Nabi singgah dalam peristiwa Isrā' dan Mi'rāj.

Berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kaum Yahudi terhadap umat Islam di Palestina tak kunjung berakhir, sekalipun bangsa-bangsa di dunia telah mengutuknya. Berkat kegigihan, kenekatan dan kelicikan mereka berjuang, akhirnya membawa hasil gemilang. Salah satu bukti keberhasilan tersebut adalah berdirinya sebuah negara Yahudi "Israel Raya", yang dideklarasikan tanggal 14 Mei 1948 di wilayah bumi Palestina.

Berbagai fenomena konflik yang terjadi antara pemeluk agama, terutama konflik antar pemeluk agama di Palestina antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin yang sampai sekarang masih mamana, seringkali mengklaim teks-teks keagamaan sebagai pemicunya. Ini tentunya diperlukan pengkajian yang komprehensif, agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Dalam beberapa hadis-

⁹ *Ibid*, hlm. 76.

hadis Nabi -sumber skiptural ajaran Islam kedua- Rasulullah saw. menginformasikan perihal akan terjadinya peperangan antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin sebelum tiba hari kiamat.

Dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīs al-Nabawī*,¹⁰ hadis-hadis yang berkaitan dengan konflik antara kaum Yahudi dan Muslim dapat ditemukan dalam kitab sebagai berikut: *Sahīh al-Bukhārī* sebanyak 3 buah, 1 buah dalam bab *Maṇāqib* dan 2 buah dalam bab *Jihād* dan *Siyar*. *Sahīh Muslim* sebanyak 4 buah, semuanya terdapat dalam bab *Fitnah* dan tanda-tanda hari kiamat. *Sunan at-Tirmizi* sebanyak 1 buah dalam bab *Fitnah*. *Sunan Ibnu Mājah* 1 buah dalam bab *Fitnah*. *Musnad Ahmad bin Hanbal* sebanyak 7 buah, sehingga jumlah keseluruan hadis konflik antara kaum Yahudi dan Muslimin sebanyak 16 buah hadis.

Di antara bunyi redaksi hadis-hadis tersebut yang terdapat dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī* adalah:¹¹

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَرْفَوِيُّ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَقَاتُ الْيَهُودَ حَتَّى يَخْتَبِي أَحَدُهُمْ وَرَاءَ الْحَجَرِ فَيَقُولُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَأَيَ فَاقْتَلْهُ

Ishāq bin Muhammad al-Farwy telah berkata kepada kami, Mālik telah berkata dari Nāfi' dari Abdullah bin 'Umar semoga Allah meredai mereka berdua. Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Kalian semua akan memerangi kaum Yahudi, sehingga sebagian mereka bersembunyi di belakang batu, maka Dia berkata: Hai! Hamba Allah, Ada seorang Yahudi di belakangku, maka bunuhlah".

¹⁰ A.J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīs al-Nabawī*, juz V (Leiden: E.J. Brill, 1965), hlm. 286, 297 dan 298.

¹¹ Ahmad bin 'Alī bin Ḥajar al-Asqalānī, *Fath al-Bārī bi Syarḥ Saḥīḥ Imām Abī Abdillah Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī*, juz VI (t.t.p. : Maktabah Salafiyah, t. th.), hlm. 103.

Sedangkan redaksi hadis yang dimuat dalam kitab *Sahih Muslim* adalah:¹²

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَثْرَأْ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبْنَاءِ
عُمَرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَاتِلِيهِنَّ الْيَهُودَ فَلَتَقْتُلُوهُمْ حَتَّى يَقُولُوا الْحَجَرُ
يَا مُسْلِمٌ هَذَا يَهُودِيٌّ فَتَعَالَ فَاقْتُلُهُ

Abū Bakar bin Abī Syaibah telah berkata kepada kami, Muḥammad bin Bisyri telah berkata kepada kami. 'Ubaidillah telah berkata kepada kami dari Nāfi' dari Ibnu 'Umar dari Rasulullah Saw beliau berkata: "Kalian pasti akan memerangi kaum Yahudi, maka kalian membunuh mereka semua, sehingga batu berkata: Hai! orang Muslim, ada seorang Yahudi, maka kemarilah dan bunuhlah".

Hadis-hadis mengenai konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin yang disebutkan di atas apabila dipahami secara sepintas, tentunya diasumsikan sebagai hadis berstatus *daīf* (hadis lemah) atau bahkan berstatus *maudū'* (hadis palsu). Hal itu disebabkan secara eksplisit matan hadis di atas bertentangan (kontradiktif) dengan akal sehat dan keterangan al-Qur'an serta hadis-hadis berstatus sahih, yang menginformasikan bahwa Islam diturunkan oleh Allah swt ke muka bumi ini sebagai agama penyebar rahmat bagi seluruh alam semesta.¹³

Penelitian ini juga menarik apabila matan hadis tersebut dikontekstualisasikan dengan peristiwa pergolakan antara negara Israel – mayoritas orang-orang Yahudi- dan Palestina -mayoritas kaum Muslimin- yang sampai sekarang semakin memanas dan belum ada tanda-tanda akan segera berakhir.

¹² Lihat al-Nawawī, *Sahīh Muslim bi Syarḥ al-Imām al-Nawawī*, juz IX (Bairūt: Dār al-Fikr, t, th.), hlm. 44-45.

¹³ Bagian dari kriteria matan hadis palsu. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 127-128.

Memperhatikan hal di atas, penulis rasa perlu adanya proses pemaknaan hadis secara tepat dan benar terhadap matan hadis yang berkaitan dengan konflik antara kaum Yahudi dan Muslim. Hal ini tentunya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap hadis yang akhirnya berimplikasi pada penolakan sebuah hadis tanpa dilakukan penelitian terlebih dahulu. Seorang ulama besar Islam abad modern Yusuf al-Qardhawi menyikapi dan mengkritik keras terhadap sebagian orang yang tergesa-gesa menolak sebuah hadis disebabkan oleh kurangnya memahami sebuah teks hadis. Penyakit dan bencana bagi al-sunnah ialah adanya sebagian orang yang terlalu cepat menyimpulkan sebuah hadis itu tidak sah lantaran makna dari hadis tersebut tidak dapat diterima oleh akalnya.¹⁴

Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an telah mengalami perjalanan yang panjang, bukan hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya, tetapi juga berkembang pada proses pemaknaan yang tepat dan benar untuk sebuah matan hadis yang dapat membentuk nilai-nilai ajaran Islam yang universal sesuai dengan perkembangan zaman.

Para pakar (ulama) hadis –baik masa klasik maupun kontemporer- telah berupaya semaksimal mungkin mencari berbagai macam varian metode sistematis untuk menuntaskan berbagai problematika hadis. Akan tetapi berbagai metode yang telah dihasilkan oleh para pakar hadis terdahulu bukanlah sebuah metode yang final dan tertutup untuk dikembangkan lebih lanjut oleh pakar hadis

¹⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 35.

selanjutnya, seiring dengan semakin berkembangnya berbagai macam ilmu pengetahuan dewasa ini.

Diskursus kajian Pemaknaan hadis menurut M. Syuhudi Ismail merupakan problematika yang sulit. Untuk itu proses pemaknaan hadis dilakukan terhadap hadis yang telah jelas validitasnya minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad *hasan*. Selain itu yang juga tidak kalah penting dalam kajian pemaknaan hadis adalah perlunya kejelasan apakah suatu hadis akan dimaknai secara tekstual ataukah kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis apakah suatu hadis termasuk katagori temporal, lokal atau universal. Serta apakah konteks tersebut berkaitan dengan pribadi pengucapan saja atau mencakup mitra bicara kondisi sosial ketika teks tersebut muncul.¹⁵

Agaknya perlu digaris bawahi apa yang dikatakan Komaruddin Hidayat, bahwa dalam sebuah teks, sesungguhnya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar bisa mendekati kebenaran mengenai gagasan yang disajikan oleh pengarangnya.¹⁶

Demikian pula halnya dalam konteks pemaknaan hadis tentang konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin, seharusnya mempertimbangkan variabel-variabel serta gagasan-gagasan yang tersembunyi karena bagaimanapun hadis (sebagaimana al-Qur'an) merupakan realitas keilmuan yang dibangun

¹⁵ M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Tela'ah Ma'anil Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 6-7.

¹⁶ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2.

Rasulullah Saw. dan para sahabatnya, sehingga memahami teks hadis yang ditarik dan dipisahkan dari asumsi-asumsi sosial sangat mungkin terjadi distorsi informasi bahkan salah paham.

Dengan demikian pemaknaan hadis menjadi sebuah kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman banyak mengutip literatur-literatur hadis, yang pada gilirannya sangat mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan umat Islam. Begitu juga dengan pemaknaan hadis konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin di atas. Hal itu disebabkan matan hadis tersebut sangat bernada provokatif yang tentunya akan menyulut konflik sosial serta seringkali umat Islam menyalahgunakan hadis tersebut untuk menjustifikasi perbuatan yang menjurus kepada konflik horizontal antara pemeluk agama.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa masalah:

1. Bagaimana pemaknaan terhadap hadis-hadis Nabi mengenai konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis dan implikasi tentang konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin dalam menyikapi fenomena Yahudi dan umat Islam (Palestina) dewasa ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan pergolakan antara kaum Yahudi dan

kaum Muslimin. Untuk kemudian mendapatkan pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi tersebut secara tepat, sehingga dapat dijadikan salah satu pedoman dalam menyikapi fenomena terjadinya konflik antar pemeluk agama yang dewasa ini yang rawan terjadi.

Sedangkan kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah sumber khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang pengembangan pemikiran terhadap pemahaman hadis Nabi saw. terutama berkaitan dengan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin telah banyak dibahas oleh kalangan intelektual, baik dari kalangan intelektual Muslim maupun non Muslim. Akan tetapi kajian mereka banyak terfokus pada pembahasan konflik antara kaum Yahudi dan Muslimin dalam perspektif sejarah (historis). Pembahasan konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin secara spesifik ditinjau dari hadis-hadis Nabi yang berkenaan dengan hal tersebut masih sedikit -untuk tidak dikatakan belum ada- penulis temukan.

Kajian Mengenai hadis Nabi saw. di atas telah banyak dibahas oleh para ulama terdahulu dalam kitab-kitab *syarah* hadis. Tetapi kajian tersebut tampaknya masih bersifat fragmentatif dan parsial, tidak lebih dari penjelesan radiksional suatu matan, uraian struktur kalimat yang sifatnya global atau komfarasi sanad dan riwayat.

Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kitab *syarah*-nya menjelaskan tentang hadis-hadis konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin secara jelas dan sistematis. Diawali dengan penjelasan terlebih dahulu tentang periyawat hadis, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan matan hadis. Menurut Ibnu Ḥajar al-Asqalānī matan hadis ini mengisyaratkan pada keabadian agama Islam sampai turunnya Nabi Ḥasan yang akan membunuh Dajjal, kemenangan kaum Muslimin atas orang-orang Yahudi, yang pada hakekatnya mereka adalah pengikut Dajjal, setelah peristiwa ini zaman akan kembali pada masa kenabian.¹⁷

Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqī dalam sebuah kitabnya, menerangkan tentang hadis-hadis konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin hanya memfokuskan pembahasan pada matan hadis. Beliau menjelaskan bahwa matan hadis tersebut ditujukan kepada kaum Muslimin yang suatu saat akan memenangkan perperangan atas kaum Yahudi. Peristiwa tersebut merupakan tanda-tanda sudah dekatnya hari kiamat.¹⁸

Menurut al-Naisabūry dalam kitab *syarah*-nya menerangkan bahwa hadis tersebut merupakan sebuah janji Rasulullah saw. terhadap kaum Muslimin. Kaum Muslimin akan mengalami kemenangan atas kaum Yahudi (yang sebenarnya adalah pengikut Dajjal) setelah terbunuhnya Dajjal. Kemenangan tersebut ditandai dengan beberapa keajaiban, di antaranya, batu dan pepohonan bisa berbicara untuk menunjukkan dan memberitahu keberadaan Yahudi. al-Naisabūry

¹⁷ Ahmad bin 'Ali bin Ḥajar al-Asqalānī, *Faḥḥ al-Bārī bi Syarḥ Saḥīḥ Imām Abī Abdillah Muḥammad bīn Ismā'īl al-Bukhārī*,, hlm. 103.

¹⁸ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqī, *Abī Abdullāh Muḥammad ibn Yāzid al-Qazwīnī Ibnu Majah*, juz III (Semarang: Thoha Putra, t.th), hlm. 52.

berpendapat kata-kata tersebut berbentuk *majāz*, yang mengandung makna bahwa kejadian luar biasa merupakan bukti kemenangan pihak kaum Muslimin.¹⁹

Selanjutnya dalam *kitāb Sahīl Abī Abdillah al-Bukhārī bi Syarḥ al-Kirmānī*, *kitāb Irsyād al-Sārī li Syarḥ Sahīl al-Bukhārī*, *kitāb Tuhfaz al-Ahwāzī*, *Syarḥ Sunan al-Tirmizī* dan *kitāb Sahīl Muslim bi Syarḥ al-Imām al-Nawawī* menjelaskan tentang hadis-hadis konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin serupa dengan penjelasan Imām al-Naisabūrī dalam kitab-nya *al-Jāmi'* *al-Sahīl*.²⁰

Di samping kitab-kitab *syarah* yang dikarang para ulama tersebut, banyak buku-buku yang secara khusus telah membahas dari berbagai perspektif tentang Yahudi dan sejarah terjadinya konflik dengan kaum Muslimin baik pada masa klasik maupun pada masa sekarang. Buku-buku tersebut antara lain: Yusuf al-Qardhawi dalam salah satu bukunya yang berjudul "Fatwa-fatwa Kontemporer II". Dalam buku ini, Yusuf al-Qardhawi membahas secara khusus hadis konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin, baik dari segi sanad maupun matanya. Kemudian hadis tersebut beliau kontekstualisasikan dengan peristiwa umat Islam Palestina sekarang ini.²¹

¹⁹ Imām Abī al-Ḥusein Muslim ibnu al-Ḥujjājī ibnu Muslim al-Quṣairī al-Naisabūrī, *al-Jāmi'* *al-Sahīl*, juz VIII (Bairūt: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 188-189.

²⁰ Lihat al-Karmānī, *Sahīl Abī Abdillah al-Bukhārī*, juz XII (Bairūt: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 178. Abī 'Ula Muḥammad Abdurrahmān bin Abdurrahmān al-Mubār Kafurī, *Tukhfatu al-ahwādī bī Syarḥ al-Tirmizī*, juz VII (Bairūt: Dār al-Fikr, 1995), hlm. 494. al- Abī Abbas Syihabuddin Ahmad bin Muḥammad Qaṣṭalānī, *Irsyād al-Sārī li Syarḥ Sahīl al-Bukhārī*, juz V (Bairūt: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 105. al-Nawawī, *Sahīl Muslim bī Syarḥ al-Imām al-Nawawī*,, hlm. 44-45.

²¹ Yusuf al-Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer II*. terj. As'ad Yasin (Jakarta: GIP, 1995), hlm. 106-108.

Amīn Muhammad Jamāluddīn dalam bukunya yang berjudul "Umur Umat Islam, Kedatangan Imām Mahdi dan Munculnya Dajjāl". Buku ini membahas tentang berbagai bentuk peristiwa yang akan terjadi sebelum hari kiamat. Dalam buku ini pengarang membahas salah satu hadis Rasullulah tentang kemenangan kaum Muslimin atas kaum Yahudi. Pengarang mengatakan peristiwa tersebut merupakan salah satu tanda akan terjadinya hari kiamat.²²

Sebuah buku yang berjudul "Mengungkap kelicikan Yahudi dalam al-Qur'an, hadis dan sejarah" karya Muhammad Didik Haryanto. Buku ini membahas secara singkat, padat dan jelas tentang tindak tanduk Yahudi baik yang diberitakan dalam al-Qur'an, hadis maupun dari perjalanan sejarah masa lalu.²³

Paul Findley, mantan anggota kongres Amerika Serikat, menulis dalam sebuah bukunya "Diplomasi Munafik Ala Yahudi Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel". Buku ini menyingkap kelicikan Israel yang ekspansionis dan diskriminatif. Melalui karyanya ini pengarang mengungkapkan fakta-fakta dibalik kolusi AS dengan Israel dalam melanggar HAM di Palestina dan praktik standar ganda pemerintah AS dalam resolusi Dewan Keamanan PBB yang berkaitan dengan masalah Timur Tengah.²⁴

²² Amīn Muhammad Jamāluddīn, *Umur Umat Islam Kedatangan Imam Mahdi dan Munculnya Dajjal*. terj. Akel. (Jakarta: Cendikia, 2003), hlm. 165.

²³ M. Didik Haryanto, *Mengungkap Kelicikan Yahudi dalam al-Qur'an, Hadis dan Sejarah*. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 125-144.

²⁴ Paul Findley, *Diplomasi Munafik Ala Yahudi, Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*. (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 343-348.

Dalam sebuah buku antologi "Agama Untuk Manusia" Fazlur Rahman menulis tentang sikap Islam terhadap agama Yahudi pada masa Rasulullah dan masa sekarang yang sedang terjadi di Palestina.²⁵ William G Carr dalam bukunya "Yahudi menggenggam Dunia". Buku ini membahas tentang sejarah Yahudi dan perkembangannya di era sekarang serta membahas tentang sepak terjang Yahudi dalam usahanya untuk menguasai dunia.²⁶

Karya Jacob Katz dan Friends "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Zionis". Buku ini mendeskripsikan secara obyektif bagaimana kegigihan para Zionis Yahudi yang berkomunitas kecil itu memperjuangkan ideloginya tahap demi tahap hingga berhasil mendirikan Negara Israel.

Buku Nurchalis Madjid "Pintu-Pintu Menuju Tuhan" menjelaskan berbagai bentuk penderitaan kaum Yahudi dalam perjalanan sejarah dunia dan mendapatkan jaminan keamanan ketika pada masa kepemimpinan Islam. Akan tetapi akhirnya Yahudi tetap berbuat keji terhadap umat Islam, terutama di era sekarang (air susu dibalas air tuba).²⁷

Sebuah buku karya T. Taufiqulhadi "Irani Satu Kota Tiga Tuhan" yang menggambarkan langsung tentang permasalahan yang terjadi antara tiga pemeluk agama samawi, Yahudi, Kristen dan Islam.²⁸ Buku antologi yang ditulis oleh para cendikiawan dunia "Palestina: Solidaritas Islam dan Tata Politik Dunia Baru"

²⁵ Lihat Fazlur Rahman, *op.cit*, hlm. 33-34.

²⁶ William G. Carr, *Yahudi Menggenggam Dunia*. terj. Mustholah Maufur (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 47-49.

²⁷ Nurchalis Madjid, *op. cit*, hlm. 58.

²⁸ T. Taufiqulhadi, *Irani Satu Kota Tiga Tuhan* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 3-8.

memaparkan berbagai visi dan spektrum pandangan tentang masalah hubungan kaum Muslimin dan Israel di Palestina maupun dalam konteks percaturan politik tingkat kawasan Timur Tengah dan global pada umumnya.²⁹

Buku-buku yang penulis sebutkan di atas, sangat membantu penulis dalam proses penelitian hadis-hadis tentang pergolakan antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin, walaupun cakupan obyek pembahasan buku-buku tersebut bersifat global -tidak membahas secara spesifik dalam perspektif hadis-.

E. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang seharusnya dan sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana persoalan dapat dikaji secara ilmiah dan terarah demi mencapai hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dalam bentuk literatur yang sesuai dan berhubungan dengan obyek pembahasan penulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literatur yang sesuai dan berhubungan dengan obyek pembahasan penulis. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan

²⁹ Affan Ghafar, (dkk.) *Palestina: Solidaritas Islam dan tata politik dunia baru*. (Jakarta: Pustaka Progresif, 1992), hlm. 167-179.

cara menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan kemudian menyajikannya.

3. Sumber Data

Sumber data terdiri sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer yang penulis gunakan adalah kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan tema hadis yang sedang diteliti, terutama kitab-kitab yang termasuk dalam katagori *Kutub al-Sittah*. Untuk sumber data sekunder atau penunjangnya adalah kitab-kitab dan buku-buku yang relevan dengan kajian yang penulis geluti.

4. Metode analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, aktivitas, pandangan, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing dan lain sebagainya.³⁰

Adapun proses operasional penelitiannya, dengan menggunakan metode kajian Ilmu *Ma'ani al-Hadis* sebagaimana berikut:³¹

1. Melalui kritik sejarah (historis), yaitu dengan menguji otentisitas hadis yang akan diteliti (sanad dan matan) hadis dengan mengacu pada kaedah keshahihan hadis yang telah disepakati dan ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis.

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

³¹ Langkah-langkah tersebut adalah metodologi sistematis yang ditawarkan oleh Musahadi Ham, yang diintegrasikan dan dikonstruksi dari beberapa prinsip penafsiran hadis, di antaranya: Muhammad al-Ghazali, Yusuf al-Qardhawi, M. Syuhudi Ismail, M. Iqbal dan Fazlur Rahman. Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah, Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu dan IAIN Wali Songo, 2000), hlm. 151-162.

2. Melaui kritik Eiditis. Metode ini memuat tiga langkah utama, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, analisa isi, yaitu pemahaman terhadap kandungan makna hadis melalui kajian linguistik, tematik komprehensif (memperhatikan hadis-hadis lain yang satu tema) dan kajian konfirmatif (mengadakan konfirmasi makna yang diperoleh dari petunjuk al-Qur'an).
Kedua, analisis realitas historis. Pada tahapan ini, hadis dipahami dalam konteks dan situasi ketika hadis tersebut muncul. *Ketiga*, analisis generalisasi. Menangkap makna universal yang terkandung dalam hadis (inti dan esensi makna dari sebuah hadis)
3. Kritik Praktis. Metode ini merefleksikan makna hadis dalam realitas kehidupan sekarang, sehingga diharapkan makna yang terkandung dalam sebuah hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arahan yang tepat dan memfokuskan obyek penelitian, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan bab pertama berupa pendahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian (telaah pustaka), metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan Yahudi, serta sejarah dan perkembangan konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin di era sekarang.

Bab ketiga mengumpulkan hadis-hadis yang terjalin dalam satu tema mengenai konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin untuk dikaji ulang maknanya dan memaparkan tinjauan redaksional hadis-hadis tersebut serta melakukan pemaknaan hadis.

Bab keempat membahas kontekstualisasi hadis dengan kondisi kehidupan antar umat beragama dewasa ini, terutama antara umat Islam dan Yahudi dan bagaimana implikasi hadis dalam menyikapi konflik antara Zionis Yahudi dan kaum Muslimin Palestina dewasa ini.

Pada bagian akhir adalah bab kelima berupa bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan dikemas sesingkat dan sepadat mungkin, tapi menyeluruh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hadis-hadis mengenai konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin melalui tinjauan Ilmu *Mā'anīl Hadīs*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hadis mengenai konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin tidak harus dipahami secara tekstual, akan tetapi diperlukan juga pemahaman secara kontekstual (simbolik). Secara kontekstual hadis di atas mengabarkan prihal kaum Yahudi akan selalu memusuhi kaum Muslimin yang disebabkan dari sifat mereka yang congkak, sompong dan tertutup (ekslusif). Kaum Muslimin diharuskan menjalin persatuan (*ukhwah Islāmiah*) untuk meraih kemenangan.
2. Konflik Zionis Yahudi dan umat Islam Palestina merupakan bukti kelicikan dan kesombongan kaum Yahudi yang sebelumnya pernah terjadi pada masa Rasulullah saw. di Madinah. Hubungan buruk antara umat Islam dan Yahudi seringkali dilegitimasi dengan teks-teks keagamaan -di antaranya hadis-hadis tentang konflik antara Yahudi dan umat Islam-. Padahal sesungguhnya konflik antara Yahudi dan umat Islam berada pada tingkat kepentingan politik, baik pada masa Rasulullah saw. di kota Madinah maupun di tengah pendudukan dan penindasan Israel atas warga

Palestina sejak lahirnya negara Israel 14 Mei 1948 sampai sekarang. Terjadinya konflik di antara kedua belah pihak disebabkan orang-orang Yahudi yang tidak tahu balas budi serta dijustifikasi dan dilegitimasi dengan teks-teks keagamaan mereka.

B. Saran-saran

1. Dalam catatan sejarah, Yahudi merupakan bangsa yang tidak pernah lepas dari pergunjingan dunia sepanjang masa. Hal itu tidak terlepas dari kerakter dan sifat-sifat Yahudi terutama kelicikan-kelicikan yang mereka perankkan dalam pentas sejarah dunia masa lalu dan sekarang ini. Untuk itu diharapkan umat Islam mampu mengambil pelajaran (hikmah) dan tidak mengulangi berbagai kesalahan yang telah dilakukan umat-umat sebelumnya.
2. Dalam pembahasan sejarah konflik antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin, kajian penulis masih banyak bersifat teologis dan normatif yang merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadis. Untuk lebih komprehensif dalam kajian mengenai konflik antara Yahudi dan Muslim, penulis mengharapkan adanya kajian yang dilengkapi dengan sejarah dan faktual tentang perjalanan bangsa Yahudi dari awal sejarahnya hingga masa sekarang.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan 'inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada dan usaha maksimal.

Selanjutnya penyusun menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan masalah dalam penyusunan skripsi ini, sebagaimana perkataan orang bijak "Tak ada gading yang tak retak". Untuk itu penyusun mengharapkan kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga sumbangan yang sedikit ini memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: YPI Al-Rahmah, 2001
- Arifā'i, Fu'ad bin Sayyid Abdurrahmān. *Yuhudi Dalam Informasi dan Organisasi*. terj. M. Hamdan Usman Abu Faiz. Jakarta: GIP, 1995
- Amin, 'Alī al-Hārimī dan Muṣṭafā. *al-Nahwu al-Wādīḥ Fī Qawā'i'd al-Lugah al-Arabīyah*. t. tp: Maktabah al-Syakh Sa'īd Nabḥān, t.th
- Ahmad, Akbar S. *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992
- al-'Ainī, Badruddin Abī Muḥammad Maḥmūd ibn Aḥmad. *'Umdatū al-Qāri' Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz XII. Bairūt: Dār al-Fikr, t.th
- al-Asfahānī, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradād Li Alfāz al-Qur'ān*. Bairūt: Dār al-Fikr, t.th
- al-Alīm, Muḥammad Gufrān ibn. *al-Balāghah Fī 'Ilmi al-Mā'anī*. Gontor: Dār al-Salām, t.th
- al-Asqalānī, Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar. *Fatḥ al-Bārī bīl Syarḥ Ṣaḥīḥ Imām Abī Abdillah Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī*. Juz VI, t.tp. : Maktabah Salafiyyah, t. th
- al-AlBānī, Muḥammad Naṣaruddīn. *Ṣaḥīḥ al-Jāmi' al-Ṣagīr wa Ziyādah*. Juz I, t.tp: al-Maktabah al-Islāmī, t.th
- al-Bāqī, Muḥammad Fu'ad Abd Abī Abdullāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī *Ibnu Mājah*. Juz II. Semarang: Thoha Putra, t.th
- , *al-Lu'lū' wa al-Marjān*. Juz III, t.tp: t.th
- al-Bagdādī, Abī Muḥammad al-Husein ibn Sa'id. *Syarḥu al-Sunnah*. Juz VII. Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiah, t.t
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama I.*. Jakarta: Logos, 1997
- Carr, William G. *Yahūdī Menggenggam Dunia*. terj. Mustholah Maufur. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toga Putra, 1989.

-----, *Ensiklopedi Islam II*. Jakarta: Anda Utama, 1993

Deedat, Ahmad. *Dialog Islam dan Yahudi "Damai atau Konflik"*. terj. Djamaluddin Albunni. Surabaya: Pustaka Progress, 1991

Findley, Paul. *Diplomasi Munafiq Ala Yahudi, Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*. Bandung: Mizan, 1995

al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritik Atas Hadis Nabi Saw. Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan, 1998

Garaudy, Roger. *Mitos dan Politik Israel*. terj. Maulida Khiatuddin. Jakarta: GIP, 2000

Ghafar, Affan (dkk.) *Palestina: Solidaritas Islam dan tata politik dunia baru*. Jakarta: Pustaka Progresif, 1992

Ghalib, M. *Ahl-Kitab Makna dan Cakupannya*. Jakarta: Paramadina, 1998

al-Hāsyimī, Sayyid Aḥmad. *Jawāhirul Balāghah Fī al-Mā'ani wa al-Bayān wa al-Badī'*. Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th

Haikal, Muhammad Husein. *Sejarah Hidup Muhammad*. terj. Ali Audah. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984

Husaini, Adian. *"Mau Menang Sendiri" Israel Sang Teroris Yang Pragmatis?* Surabaya: Pustaka Progressif, 2001

-----, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi, Kristen dan Islam*. Jakarta: GIP, 2004

Ham, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah, Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu dan IAIN Wali Songa, 2000

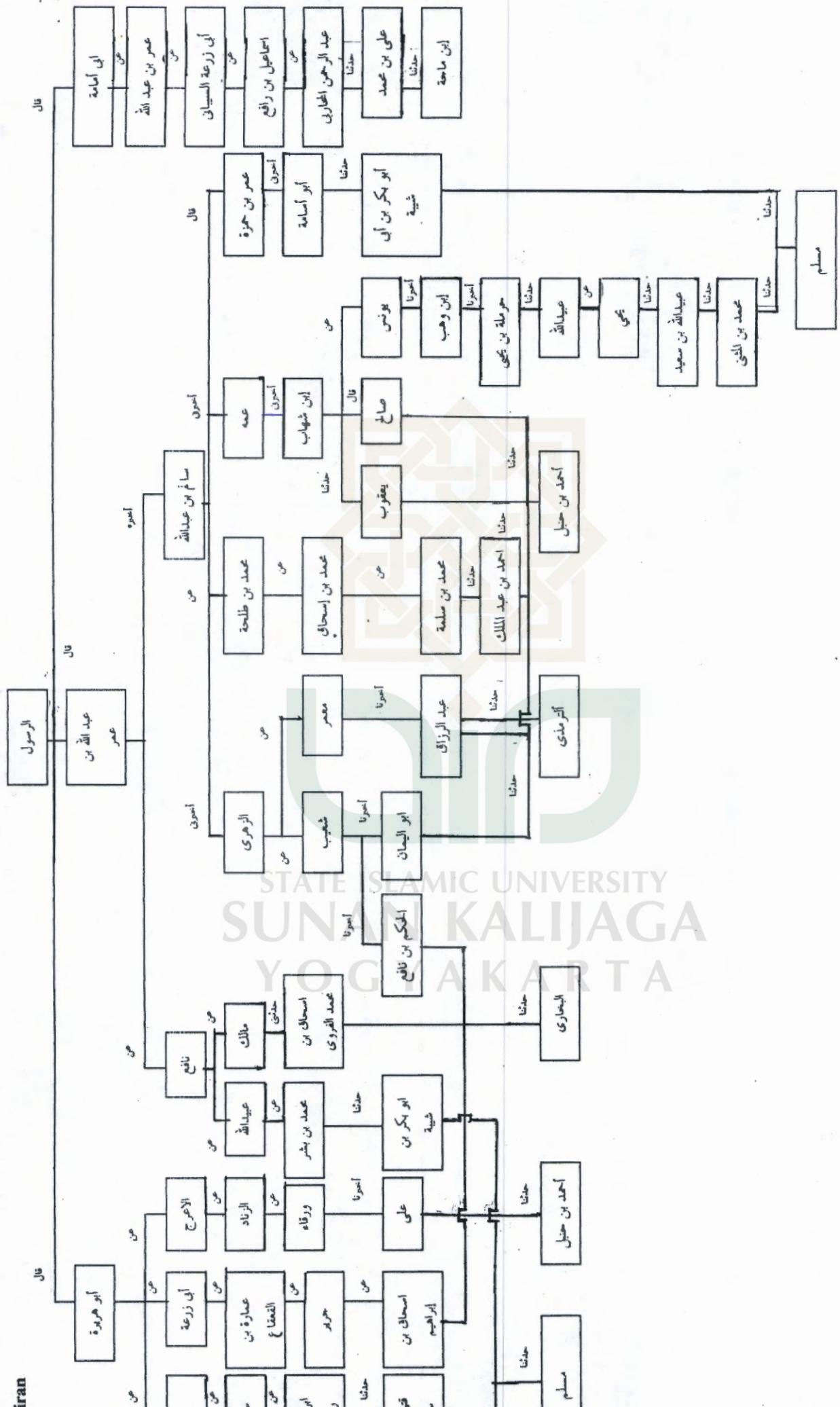
Haryanto, M. Didik. *Mengungkap Kelicikan Yahudi dalam al-Qur'an, Hadis dan Sejarah*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002

Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996

- Ismail, M. Syuhudi. *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Tela'ah Ma'anil Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jalaluddin, Amin Muhammad. *Umur umat Islam kedatangan Imam Mahdi dan munculnya Dajjal*. terj. Akel. Jakarta: Cendikia, 2003
- al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *al-Sunnah Qabla Tadwin*. Bairut: Dar al-Fikr, 1981
- al-Karmany, Sahih Abi Abdillah al-Bukhari. Juz XII, Bairut: Dar al-Fikr, t.th
- Kafury, Abi 'Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubar. *Tuhfaztu ahwadi bi Syarh al-Tirmizi*. Juz VI. Bairut: Dar al-Fikr, 1995
- Katz, Jacob dan Friends. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Zionisme*. Surabaya: Pustaka Pogresif, 1996
- Madjid, Nurkhalis. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina, 1996
- , *Perjalanan Religius 'Umrah dan Haji*. Jakarta: Paramadina, 1997
- , *Islam Doktrin dan Peradaban. Sebuah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusian, dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Muslim, Imam. *Sahih Muslim*. Juz II. t.tp: al-Qanah, t.th
- al-Nawawy. *Sahih Muslim bi Syarh al-Imam al-Nawawy*. Juz IX. Bairut: Dar al-Fikr, t.th
- al-Naisabury, Imam Abi al-Husein Muslim bin al-Hujaji bin Muslim al-Quṣairy. *al-Jāmi' al-Sahih*. Juz VIII, Bairut: Dar al-Fikr, t.th
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press, 1986
- Ni'mah, Fu'ad. *Mulkhis Qawa'id al-Lugah al-Arabiyyah*. Dimaskus: Mansyurat Dar al-Hikmah, t.th
- al-Qastalany, Abi Abbas Syihabuddin Ahmad bin Muhammad. *Irsyad al-Sary li Syarh Sahih al-Bukhary*, juz V. Bairut: Dar al-Fikr, t.th
- al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Karisma, 1999
- , *Palestina Masalah Kita Bersama*. terj. Tim SAMAHTA'99. Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 1998

- , *Sunnah, Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban*. terj. Abad Badruzzaman. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001
- , *Fatwa-fatwa Kontemporer II*. terj. As'ad Yasin. Jakarta: GIP, 1995.
- Qazwinī, Abū Abdillah Muḥammad bin Yazīd. *Syarḥ Sunan Ibnu Mājah*. Bairūt: Dār al-Fikr, t.th
- Quṭub, Sayyid. *Fī Zilālī al-Qur'ān*. Juz VII. Bairūt: Dār al-Iḥyā' wa al-Turās al-'Arabi, t.th
- al-Rahumurzī, Abī Amr ibn Uṣmān ibn Abdurrahmān. *Ulūm al-Hadīs li Ibn al-Salāh*. Madīnah: Maktabah al-Ilmiyah bi al-Madīnah al-Munawwarah, 1972
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedia Sirah,Sunah,Dakwah dan Islam II*. terj. Zaharah Salleh. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malasyia, 1994
- Rasjidi, M. *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- al-Syaibānī, Aḥmad ibn Ḥanbal Abī Abdul. *Musnad Aḥmad ibn Ḥambal*. Juz II dan III. Bairūt: Dār Iḥyā' Turās al-Arabi dan Mu'assasah al-Tārikh al-Arabi, 1414 H/ 1993 M
- al-Şawalihī, Ibrāhīm Anīs, Aṭiyah (dkk.). *al-Mu'jam al-Wasīṭ*. Juz II. Mesir: Dār al-Mā'arif, 1396 H/ 1972 M
- al-Salah, Ibnu. *Ulūm al-Hadīs*. al-Madīnah al-Munawwarah: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1972
- al-Sajastānī, Abī Dāud Sulaimān bin al-'Asy'as. *Sunan Abī Dāud*, juz III. Bairūt: Dār al-Fikr, t.th
- Solissa, Abdul Basir dkk. (ed.) *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Tranformasi*. Yogyakarta: LESFI, 1999
- Shalabi, Ahmad. *Perbandingan Agama: Agama Yahudi*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan Dan AN teve, 1997
- Surah, Abū Isā Muḥammad bin Isā bin. *Sunan al-Tirmidī*. Juz IV. Bairūt: Dār al-Fikr, 1988

- , *al-Jāmi' al-Sahīḥ Sunan al-Tarmīzī*. Jilid IV. Bairūt: Dār al-Fikr, 1408 H/ 1988 M
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1997
- Surahmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan teknik. Bandung: Tarsito, 1990
- Shaleh, Muhsin Muhammad. *Palestina Sejarah, Perkembangan Dan Konsfirasi*. terj. Tim Comes. Jakarta: GIP, 2002
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UIP, 1993
- al-Tamīmī, As'ad Bayūd. *Impian Yahudi Dan Kehancurannya Menurut Al-Qur'an*. terj. Salim Basyarahil. Jakarta: GIP, 1994
- al-Ṭabā'tabā'i, *al-Mizān Fī al-Tafsīr al-Qur'ān*. Juz IV. Bairūt: Mu'assasah al-'Ālamī, 1991H/ 1411 M
- Tahhān, Maḥmūd. *Ushūl al-Takhrij Wa Dirāsah al-Asānid*. terj. Ridwan Nasir. Surabaya: Bina Ilmu, 1995
- Taufiqulhadi, T. *Irani Satu Kota Tiga Tuhan*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Umari, Akram Diya'al. *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah Saw.* terj. Asmara Hadi Usman. Jakarta: Media Dakwah dan IIITI, 1994
- Wensinck, A.J. *Mujam Mufahras Li Alfāz al-Hadīs an-Nabawī*, Juz V. Leiden: E.J. Brill, 1965
- , *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah*. terj. Muhammad Fu'ad Abdul al-Bānī. t.tp: Lajnah Tarjamah Dā'irah al-Ma'ārif al-Islāmiyah, 1352 H/ 1933 M
- Zaman, Ali Noer. (ed.) *Agama Untuk Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Zuhri, Muh. *Telaah Matan Hadis Sebuah Tawarah Metodologis*. Yogyakarta: LESFI, 2003
- Zakāria, Ahmad ibn Faris ibn. *Mujam al-Muqāyis Fī al-Lugah*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1415 H/ 1994 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Abdul Latif Rais
Tempat, tanggal lahir : Pulau Gemantung, 5 Agustus 1980.
Alamat Yogyakarta : Jl. Adi Sucipto, Perum POLRI C IV, No. 132, CT Depok Sleman Yogyakarta. TLP. (0274) 488653.
Kode Pos 55281
Alamat Asal : Pulau Gemantung VIII, Tanjung Lubuk (OKI) Sumatra Selatan 30671

Data Keluarga

Nama Orang Tua
a. Ayah : Abdullah Ahmad Ali
b. Ibu : Maimunah

Saudara : Usman Jalil
Abdul Basir
Kholil Imron
Abdul Latif Rais
Abdul Wahab Ridwan
Dwina Syarofah

Pendidikan Formal

- | | |
|---|------------|
| 1. SD Negeri 1 Pulau Gemantung | Tahun 1990 |
| 2. MTs Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga (OKI) | Tahun 1995 |
| 3. MAK Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga (OKI) | Tahun 1997 |
| 4. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Raudhatul Ulum Sakatiga (STIDARU) | Tahun 1999 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tahun 2000 |

Pengalaman Organisasi:

1. Bendahara II Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Palembang (OP3RU) Tahun 1997-1998.
2. Bendahara I Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Palembang (OP3RU) Tahun 1998-1999.
3. Senat Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Raudhatul Ulum Sakatiga (STIDARU) Palembang Tahun 2000.
4. Bendahara Umum Proyek Pengadaan Dan Pengkajian Balai Pustaka (P3BP) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2000.
5. Bendahara Umum Lembaga Rekayasa Peradaban (GARDAN) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2001.
6. Bagian Dana dan Usaha Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2001
7. Bagian Dana dan Usaha Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002.
8. Bagian Bendahara dan Dana Usaha Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Cabang Yogyakarta Tahun 2001.
9. Dewan Penasehat Organisasi (DPO) Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Tahun 2002.
10. Divisi Pengembangan Intelektual Anggota (PIA) Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum (IKARUS) Cabang Yogyakarta Tahun 2003.